

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan dewasa ini menjadi perhatian bersama karena jika tidak maka akan menjadi permasalahan serius di masa yang akan datang. Dimulai dengan kepedulian dan aksi bersama, sumber daya alam, manusia masih dapat memperbaiki sebelum semuanya terlambat dengan menyelamatkan, melestarikan, dan menjaga alam yang ada. Dari sini sekolah menjadi salah satu solusi konkrit untuk memulai gerakan ini dari tingkat yang paling bawah yaitu dari generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan bersama ini. Hal ini menjadi peran kunci yang dibawa oleh generasi muda sebagai calon pengambil keputusan pada masa yang akan datang dalam membangkitkan kepedulian lingkungan. Selain bencana alam yang disebabkan karena menurunnya kualitas lingkungan hidup pada level lokal dan dunia, telah mengingatkan kembali kesadaran pada sebagian masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan. Setiap lapisan kehidupan dipenuhi dengan aksi peduli lingkungan, mulai dari penataan bangunan rumah (*green home*), bangunan (*green building*), sampai lingkungan sekolah dengan konsep manajemen sekolah hijau (*green school*).¹

¹ Penataan Ruang menurut pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang aturan penataan ruang

Mengingat pentingnya menjaga lingkungan hidup disekitar kita, Allah SWT sudah menyinggung dalam Al-Qur'an surah Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan dimuka bumi. Perintah tersebut diturunkan agar manusia menjadi umat yang *muhsinin* yakni umat yang melakukan perbuatan baik bukan sebaliknya, Allah akan menurunkan hukumannya kepada kaum *mufsidin* yaitu umat yang melakukan kerusakan diatas permukaan bumi. Karena bumi sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk hidup yang diciptakan Allah dengan penuh rahmatnya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lainnya semua diciptakan Allah SWT untuk diolah dan dimanfaatkan manusia dengan sebaik mungkin dalam mendukung tugasnya dimuka bumi untuk beribadah bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Pemerintah melalui UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa “Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.³ Hubungannya dengan hal ini, lembaga pendidikan diharapkan ikut serta mengambil tindakan dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Sekolah akan menjadi wadah yang tepat untuk

² Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 230

³ Undang-Undang RI, No. 32 Tahun 2009, Perlindungan dan Pengelolaan Hidup, Bab X pasal 64 poin 4, 44

menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup akan menjadi sebuah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi, perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, bertepatan pada tanggal 21 Maret 2023 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), bersama dengan Mahkamah Agung (MA), melakukan kesepakatan kerjasama dalam bidang hukum sebagai wujud perlindungan lingkungan hidup dan kehutanan (LKH) Indonesia. Penandatanganan Nota Kesepahaman dilakukan oleh Sekretaris Jenderal KLHK, Bambang Hendroyono, dengan Sekretaris MA Hasbi Hasan di Gedung MA, Jakarta. “Kita telah memiliki 3 Undang-Undang Lingkungan Hidup dimulai dari UU Nomor 4 Tahun 1982 yang disebut umbrella provision lingkungan hidup, yang selanjutnya diubah menjadi UU Nomor 23 Tahun 1999, dan Nomor 32 Tahun 2009, memperlihatkan dinamika kebutuhan masyarakat yang tertuang dalam kebijakan pemerintah yang mendorong UU yang dimaksud” ungkap Menteri Siti.⁵

Bentuk keterlibatan nyata dan dukungan kepedulian terhadap lingkungan pada program dari pemerintah yaitu Adiwiyata yang bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dalam

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Environment Statistics of Indonesia 2017, 215-216

⁵<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7113/klhk-dan-ma-perkuat-kerjasama-bidang-hukum-perlindungan-lhk>. Diakses pada tanggal 09-09-2023 pukul 06.33 wita.

mendukung pembangunan berkelanjutan. Lynn Kahle dalam bukunya “*Communicating Sustainability for The Green Economy*” menjelaskan bahwa keberlanjutan dapat diciptakan dengan mempertahankan proses produktivitas dan mengganti sumber daya yang nilainya sama tanpa membahayakan sistem biotik.⁶ Sejalan dengan hal tersebut masyarakat melalui banyak yayasan pendidikan mendirikan sekolah yang tempat belajarnya diruang terbuka (alam) dengan sebutan Sekolah Alam. Sekolah Alam adalah suatu proses bentuk pendidikan alternatif mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah Alam dibentuk dengan keadaan bangunan yang terasa alami dikelilingi dengan berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan area peternakan. Bukan suasana bangunan sekolah yang megah dan bertingkat sebagai ruang kelas sehingga sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata.⁷

Sekolah Alam di Indonesia pertama kali digagas oleh seorang Tokoh muda Indonesia bernama Lendo Novo. Lendo terinspirasi oleh gagasan ayahnya Zuardin Azzaino tentang integrasi ilmiah ilahiah yaitu integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan-teknologi yang bertujuan mengembalikan kebangkitan Islam. Menurut Lendo tujuan pendidikan dalam Islam adalah mencetak *khalifatullah fil ardh*. Sehingga, kurikulum sekolah alam juga bertujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini. Salah satu karakter yang terkandung dalam *khalifatullah fil ardh* adalah kepemimpinan. Dengan berbagai masalah lingkungan dan dukungan pemerintah dalam menangani

⁶ Lynn R. Kahle, Eda Gurel-Atay, Eds, *Communicating Sustainability for the Green Economy*, (New York: M.E Sharpe, 2014)

⁷ Ifa Khoriah Ningrum, Yuniarta Ita Purnama, *SEKOLAH ALAM*, (Ngoro Jombang: Kun Fayakun, 2019), h. 2

hal tersebut maka perlu dilakukan proses regenerasi kepemimpinan pada level paling dasar dengan mengedepankan kemampuan berpikir tinggi (*higher-order thinking skills*) dan bermakna (*meaningful learning*). Suatu konsep sekolah yang diperlukan harus menggunakan sistem modern dan memodifikasi pembelajaran klasik dimana guru menjadi sentral (*teacher centered*) menjadi guru sebagai pemandu bagi peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di lapangan (*nature*). Dengan begitu pembelajaran selangkah lebih maju dengan mengkreasikan pembelajaran dengan tipe *indoor* dan *outdoor*. Dengan begitu sekolah Alam adalah konsep yang sangat sesuai dengan pengembangan karakter kepemimpinan tersebut.

Sekolah Alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sehingga karakter kepemimpinan pada peserta didik muncul dan diperkuat. Proses belajar pada sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka. Mereka mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual. Sekolah Alam mengimplementasikan model pembelajaran terintegrasi berbasis alam dan potensi lokal. Untuk mewujudkan maksud tersebut, Sekolah Alam terus menerus melakukan upaya perbaikan dalam manajemen sekolah terutama pada tiga hal yang menjadi kunci mutu sekolah, yaitu peningkatan kualitas guru, pengembangan metode pembelajaran yang efektif serta penyediaan sumber dan media belajar yang memadai.

Fakta di lapangan telah mengungkap ada banyak sekolah yang bermunculan mengambil konsep yang berbeda salah satunya adalah Sekolah Alam. Perbedaan

sekolah hijau dan sekolah alam yang *pertama* adalah sekolah hijau lebih menekankan pada keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan dengan proses pembelajaran sering kali mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti daur ulang, penghematan energi, dan penggunaan bahan-bahan organik sedangkan sekolah alam lebih menitikberatkan pada pembelajaran di luar ruangan dan eksplorasi alam langsung dengan proses pembelajaran yang diadakan diluar ruangan seperti kegiatan observasi alam. *Kedua*, orientasi sekolah hijau adalah mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan dan membentuk karakter peduli lingkungan hidup sehari-hari sedangkan orientasi sekolah alam adalah belajar langsung dengan lingkungan (alam) untuk menumbuhkan kemandirian, ketangkasan, kemampuan adaptif dan berpikir kritis anak-anak. *Ketiga*, bahan ajar dan media sekolah hijau lebih banyak di dalam lingkungan sekolah sedangkan sekolah alam menjadikan lingkungan sebagai bahan ajar dan metodologi dalam proses pembelajarannya. *Keempat* secara fokus sekolah hijau berfokus pada pengelolaan lingkungan di dalam sekolah dengan menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan sedangkan sekolah alam menekankan pada pembelajaran di alam terbuka dan menghubungkan peserta didik dengan alam secara langsung. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mengajarkan kepedulian terhadap alam dan menjadikan peserta didik sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Manajemen pendidikan pada sekolah alam terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kegiatan, pengelolaan sumber daya alam dan

sekolah, pelatihan staf, kerjasama dengan komunitas, keamanan peserta didik, dan evaluasi/pemantauan. Kemudian karena dari pemerintah sudah ada program Adiwiyata (*green school*) maka peneliti akan melakukan penelitian tentang sekolah alam ini apakah manajemen sekolah alam sejalan dengan program tersebut, atau program Adiwiyata tersebut diterjemahkan secara berbeda oleh Yayasan, bahkan terjadi perkawinan antara konsep sekolah alam dengan konsep Adiwiyata (*Green School*) dari pemerintah.

Masing-masing sekolah mengimplementasikan atau menerapkan model manajemen yang berbeda, implementasi atau penerapan manajemen sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dan sudah dirancang sebelumnya dengan hasil yang matang salah satunya seperti implementasi manajemen sekolah alam. Sekolah alam mengimplementasikan konsep manajemen sekolah yang berhubungan langsung dengan alam, sehingga peserta didik dapat menggali dan mengeksplor pengetahuan yang mereka pelajari dengan alam terbuka.

Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan konsep Adiwiyata (*green school*) memiliki 4 pilar utama yaitu pengembangan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah. Pilar utama tersebut kemudian dikembangkan oleh Pusat Sekolah Hijau Dunia USGBC dengan tiga fokus utama yaitu Kesejahteraan dan Prestasi peserta didik, Pendidikan Lingkungan, dan Efisiensi Sumber Daya serta Reduksi CO₂. Kemudian USGBC menekankan karakteristik sekolah hijau menjadi ; (1) Menghemat energi dan

sumber daya alam, (2) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas udara, (3) Mengurangi polusi/limbah beracun dari tempat anak-anak belajar dan bermain, (4) Mengurangi penggunaan listrik dan ruangan kelas yang ramah lingkungan, (5) Meningkatkan prestasi peserta didik, (6) Penggunaan air dengan bijak, (7) Pengelolaan sampah dan mendorong pendaur ulangan, (8) Pengelolaan sanitasi yang baik. Kemudian di Indonesia diserap dengan konsep: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan; 2) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) Kegiatan sekolah berbasis partisipati; dan 4) Sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Kemudian pada Yayasan Muhammadiyah khususnya SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari memiliki empat unsur utama yaitu: 1) Akidah dan Akhlak; 2) Kepemimpinan; 3) Logika Berfikir; dan 4) Kewirausahawan. Fokus dan karakteristik tersebut akan menjadi panduan peneliti dalam menggali konsep manajemen sekolah alam dalam mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik pada SD Alam Muhammadiyah yang nantinya akan dianalisis dengan sistem yang diterapkan pada sekolah alam tersebut.

Pada provinsi Kalimantan Selatan terdapat beberapa sekolah alam yang telah berdiri lama. Seperti Yayasan Pendidikan Muhammadiyah salah satunya banyak mendirikan sekolah alam di beberapa kabupaten yaitu SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura. Sekolah alam yang berdiri di masing-masing kabupaten tersebut tentu menjalankan manajemen sekolah alam yang sama tetapi dengan gaya dan ciri khasnya tersendiri. Setiap lembaga pendidikan akan menyusun konsep manajemen sekolah alam dengan

mengedepankan keunggulannya masing-masing guna menarik minat peserta didik baru.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal ke sekolah alam SD Alam Muhammadiyah ada dua kabupaten dalam Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti bertemu dengan guru-guru disana dan banyak menggali informasi terkait dengan pelaksanaan proses pelayanan pendidikan. Pada observasi awal di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah bernama Ust Abdus Syahid, S.Pd beliau menjelaskan terkait keadaan proses pelayanan pendidikan yang ada di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru bahwa dalam berjalannya SD Alam ini termasuk dalam lingkungan dinas pendidikan maka kurikulum dan kebijakannya terkait pembelajaran masih mengikuti arahan dinas pendidikan, namun dalam pembelajarannya seluruh warga sekolah melakukan modifikasi kurikulum sekolah alam seperti berkebun, memasak, *market day*, berkemah yang biasa dilaksanakan di Tahura Sultan Adam, kemudian untuk di lingkungan sekolah sendiri pihak sekolah melakukan *outbond* mini perkelas dengan fasilitas yang ada yaitu kolam mini, pendopo, *mini flying fox* dan sebagainya. Beliau menjelaskan bahwa karena masa Covid-19 kemarin budaya yang sudah dibangun pada para peserta didik mulai tergerus akibat belajar *online* dirumah dan sekarang mulai membangun lagi dan menanamkan nilai-nilai cinta alam. Kemudian saat peneliti observasi di hari yang sama pada Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura (SD Almira, Martapura) peneliti bertemu dengan Wakil Kepala bidang Humas Ust. Haris Hanifah, M.Psi beliau menjelaskan bahwa akar dari kurikulum merdeka yang sedang diterapkan saat ini

berasal dari sekolah alam yang ada di Bogor, beliau juga menyebutkan bahwa salah satu sekolah alam yang sangat bagus pelaksanaan pelayanan pendidikannya adalah sekolah alam yang ada di Kandangan, Hulu Sungai Selatan karena bersama SD Almira sudah masuk dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN). Pada tahun kelima SD Almira ini berdiri terjadi peningkatan pesat peserta didik yang masuk ke sekolah alam padahal tidak sedikit biaya yang dikeluarkan demi peserta didik bisa bersekolah di SD Almira dan menurut beliau terjadi fenomena aneh bahwa SDN yang dana dan program Adiwiyatanya sudah dijamin oleh pemerintah sekarang kalah saing dengan maraknya SDIT dan SD Alam yang banyak bermunculan, padahal orang tua rela mengeluarkan uang lebih dibandingkan menyekolahkan anaknya di SD Negeri.

Dari penjelasan di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti terkait manajemen sekolah alam yang diterapkan pihak SD Alam Muhammadiyah dalam sehingga membuat sekolah swasta sekarang lebih banyak diminati orang tua peserta didik. Dengan demikian peneliti bermaksud ingin meneliti dengan judul penelitian “Manajemen Sekolah Alam (Studi Multi Situs Pada Sd Alam Muhammadiyah Banjarbaru Dan Sd Alam Muhammadiyah Indrasari)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan sekolah alam Muhammadiyah pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;

2. Pengorganisasian sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;
3. Pelaksanaan sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;
4. Pengawasan sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;
5. Evaluasi sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menguraikan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya tentang:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perencanaan sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengorganisasian sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;

- d. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengawasan sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari;
- e. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang evaluasi sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah manfaat bagi para pembaca dalam mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ilmu manajemen pada lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penerapan konsep/manajemen sekolah alam Muhammadiyah baik yang dilakukan oleh mahasiswa atau pihak yang lainnya pada waktu yang akan datang.

b. Secara Praktis

1) Pemerintah

Penelitian ini menjadi referensi pemecahan masalah dalam kebuntuan inovasi pendidikan di Indonesia khususnya sekolah yang memfokuskan diri untuk konservasi alam dalam menunjang pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 mengenai pendidikan

2) Lembaga Pendidikan Sekolah Alam Muhammadiyah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada lembaga berupa sumbangan pemikiran dalam pertimbangan dan pemetaan dalam membangun lembaga pendidikan sehingga visi dan misi lembaga pendidikan yang dibangun dapat tercapai.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang jalannya penerapan manajemen sekolah alam Muhammadiyah dalam rangka menumbuhkan gaya hidup berkelanjutan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

4) Perguruan Tinggi

Menjadi tambahan referensi pada perpustakaan dan dokumentasi sehingga akan meningkatkan layanan pendidikan bagi pembaca, khususnya mahasiswa.

5) Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan rangsangan usaha untuk selalu meningkatkan profesional dalam menumbuhkan kapasitas diri.

D. Definisi Operasional

Penting bagi peneliti untuk mengemukakan definisi operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman berkaitan dengan istilah yang terdapat pada judul yang diteliti, untuk memudahkan pembaca dalam memahami serta mendapatkan

gambaran yang jelas dari objek penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian (evaluasi) berbagai aspek sekolah dalam menelusuri tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sekolah Alam adalah institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis alam dan lingkungan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini berfokus pada penggunaan alam sebagai ruang kelas dan sumber belajar dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual bagi siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan, sebagai bentuk pegangan dan perbandingan pada penelitian ini maka peneliti melakukan kajian terlebih dahulu sebagai masukan untuk meneliti objek yang sama.

Penelitian Tesis oleh Heri Setiawan dengan judul *Pengelolaan Sekolah Berbasis Program Go Green School (Studi Situs di SMK Wikrama Bogor)* Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan desain etnografi. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kurikulum sekolah hijau, pendidikan atau partisipasi masyarakat, dan sistem pendukung sekolah di SMK Wikrama Bogor. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Kurikulum sekolah hijau berjalan

seperti diharapkan dengan integrasi PLH di semua mata pelajaran dengan cara menyisipkan isu-isu baik lokal maupun global, Sekolah secara aktif menghadiri dan mengadakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang melibatkan masyarakat dan pemangku kebijakan, serta lingkungan kegiatan belajar yang ramah mendukung kurikulum PLH dengan tersedianya fasilitas yang sangat kreatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada subjek nya berbeda jenjang yaitu SMK dengan SD, kemudian perbedaan objek penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti menganalisis penerapan manajemen sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah yang menganut konsep sekolah alam.

Penelitian Tesis oleh Nuraeni dengan judul Implementasi Adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup pada SD Negeri Barrang Lompo. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui upaya dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup dan faktor yang mempengaruhi munculnya program Adiwiyata. Temuan pada penelitian ini adalah dengan membuat tim di sekolah dan menyusun program-program untuk mencapai predikat sekolah Adiwiyata, pelaksanaannya melibatkan kerjasama pihak pemerintah, seluruh warga sekolah dan para masyarakat sekitar. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti menganalisis penerapan manajemen sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah yang menganut konsep sekolah alam.

Penelitian Tesis oleh Theresia Melania Sudarwati dengan judul Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi kebijakan menuju sekolah Adiwiyata dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi didalam manajemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggungjawab program dan lain-lain, rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program Adiwiyata, Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada tujuan penelitain yaitu penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen sekolah alam pada SD Alam Muhammadiyah yang menganut konsep sekolah alam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini mengacu pada buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul , halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir

Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

Bab V terdiri dari simpulan dan rekomendasi

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.